



sedang sibuk untuk mempersiapkan bisnis mereka dengan keuntungan akan tetapi dalam kewirausahaan sosial ini mereka lebih mengutamakan kepedulian sosial terhadap masyarakat. Untuk itu, peneliti fokuskan model bisnis pada salah satu bank sampah yang ada di Surabaya. Salah satu bank sampah yang menjadi pilihan peneliti adalah Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya. Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya merupakan unit kegiatan yang mempunyai fokus penyelesaian permasalahan pencemaran lingkungan akibat sampah yang berbasis komunitas. Masyarakat yang menjadi sasaran Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya adalah masyarakat RW.01 Jetis Wetan. Lebih difokuskan lagi sasaran dari bank sampah ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang diajak untuk memanfaatkan sampah yang ada.

Alasan peneliti mengambil studi kasus di Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya karena lembaga ini merupakan lembaga yang peduli akan kesehatan, kebersihan dan ekonomi masyarakat. Bank sampah yang didirikan pada bulan November tahun 2007 ini dapat membantu untuk memotivasi masyarakat lebih peduli kepada lingkungan. Berawal dari keprihatinan mengenai masalah sampah yang mempengaruhi kebersihan lingkungan dan sampah yang terbuang secara percuma, komunitas ini berhasil menciptakan bank sampah yang bisa dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan perihal sampah. Pada awalnya berniat untuk membantu masyarakat agar sampah yang mereka miliki tidak digunakan atau sayang jika dibuang dapat memberikan perubahan yang luar biasa terhadap ekonomi

masyarakat. Seiring dengan komitmen yang dijalankan oleh anggota dan keprihatinan pendiri bank sampah terhadap masalah ekonomi anggota yakni “*bank titil*”, beliau dapat mendirikan koperasi. Meskipun belum berbadan hukum, koperasi yang berdiri pada tahun 2010 ini dapat membantu anggota dari permasalahan keuangan dengan persyaratan yang tidak memberatkan mereka.

Selain itu alasan peneliti mengambil Bank Sampah Jetis Wetan Project Surabaya (JWProject) sebagai objek penelitian, salah satunya sesuai dengan fungsi lembaga dakwah seperti yang tertulis dalam bukunya Moh. Ali Aziz, yang metode penyampaiannya menggunakan *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah pengadaan bank sampah, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian















